

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SD NO. 8/VI LUBUK GAUNG I TAHUN AJARAN 2023-2024

Sukur<sup>1)</sup>, Hasmawati<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika<sup>12)</sup>

([Sukur.kila30@gmail.com](mailto:Sukur.kila30@gmail.com))<sup>1)</sup> ([watihasma401@gmail.com](mailto:watihasma401@gmail.com))<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, penulis ingin melihat “Apakah ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Semester Ganjil SDN08/VI Lubuk Gaung I. Hipotesis yang diajukan adalah Hipotesis Kerja yang diajukan yaitu “Ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Semester Ganjil VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis penulis mengusulkan bahwa pada tabel koefisien terbukti signifikan karena sig. Kurang dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ). Jadi terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Semester Ganjil VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I dengan sangat signifikan.

nilai R Square,  $a$  = nilai koefisien standar Beta,  $p <$  tingkat signifikansi. Melalui regresi linier sederhana, pola asuh orang tua terbukti signifikan terhadap hasil belajar. Besar sumbangan pengaruh orang tua, pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 72,1%.  $= 0,721$   $a = 0,849$ ,  $p < 0,001$  Dan responden yang memilih pola asuh otoriter otoriter 25,75%, pola asuh permisif 12,12%, pola asuh demokratis 62,12%. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Metode pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah: Metode observasi, Metode Wawancara, Metode angket, Metode Dokumenter, Metode pengumpulan data. Berdasarkan penelitian dan data yang penulis laporkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Semester Ganjil VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I dengan sangat signifikan.

**Kata kunci:** Pola asuh orang tua, Hasil belajar PKN

### Pendahuluan

Menurut UU Nomor 22 Tahun 2003 sistem pendidikan Indonesia menganut konsep pendidikan sepanjang hayat .sehingga pendidikan berlangsung tidak hanya disekolah tapi juga dilingkungan masyarakat ,dalam undang-undang sisdiknas disebut pendidikan formal,non formal dan informal sebagaimana dalam pasal 13 ayat (1) konsep pendidikan menurut UU sisdiknas juga sesuai dengan fitrah manusia yaitu mengaku adanya keberagaman atau perbedaan individu sebagai peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikibaik dalam aspek fisik,psikis maupun mental.pendidikan, merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat, Komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga kecil. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam

kehidupan manusia sangatlah penting. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan sifat masing masing dari anggotanya, terutama dalam anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam

pembentukan pribadi anak. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak di upayakan pertumbuhannya secara wajar memenuhi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak di upayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan, dan budi pekerti. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat. Dengan pola asuh orang tua berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Menurut Casmini (2015: 47), Menyatakan bahwa pola asuh pada orang tua ada tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada hasil belajarnya.

Slameto (2010: 43) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa.

Sekolah dirancang untuk melaksanakan pembimbingan dalam sebagian perkembangan hidup manusia. Sekolah melanjutkan proses sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam keluarga dan lingkungan sekitar rumah tangga, dan menyiapkan anak untuk memasuki tahapan hidup selanjutnya. Di sekolah guru mengajarkan berbagai pengetahuan yang belum di dapatkan oleh anak, pengetahuan tersebut di golongkan ke dalam bentuk mata pelajaran misalnya PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan masih banyak lainnya.

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, sehingga dapat mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian pola asuh yang diciptakan di lingkungan keluarga dengan pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam mata pelajaran PKn saling mempengaruhi pada diri anak dalam mencapai hasil belajar pada anak demi masa depannya kelak, yang mana pada pelajaran ini ada kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku anak.

Penulis memulai dari sini untuk mengangkat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang berjudul "hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I Tahun Ajaran 2023/2024". Berdasarkan dari latar belakang yang ada maka dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I Tahun Ajaran 2023/2024".

Penelitian ini terdapat tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui

“Apakah ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pola asuh orang tua**

#### **1. Pengertian pola asuh**

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk membantu perilaku anak yang baik.

#### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar yang sering disebut dengan istilah “*scholastic achievement*” atau “*academic achievement*” adalah seluruh efisiensi dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar. (Musyawarahipa, 2011:11)

Menurut Gagne (dalam Suherman, 1988:36) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner 's performance*)”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suherman, 1979:52) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu”.

Menurut Jihad (2010:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Sementara itu Suprijono (2010:5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka-angka atau huruf yang tidak mengabaikan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Disamping itu hasil belajar dapat juga berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa itu mengalami proses belajar. Hasil belajar menurut kategori Bloom yang secara garis besar membagi tiga kategori, yaitu: kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan,

berpikir, memecahkan masalah. Afektif yang berhubungan dengan kepribadian atau sikap. Psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan. Sejalan dengan pendapat para ahli maka dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah materi diberikan. Cara untuk mengetahui hasil belajar matematika adalah dengan menggunakan tes. Dari tes tersebut dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami pokok keberhasilan yang diberikan.

Menurut Robert (dalam Suherman, 2003:52) hasil belajar siswa dapat dimasukkan dalam 5 kategori yaitu:

1. Informasi *verbal* ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
2. Kemahiran *intelektual* ialah tingkat kemampuan seseorang yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri. Gagne selanjutnya membagi kemahiran intelektual menjadi 4 kategori yaitu:
  - a. Diskriminasi jamak (*multiple discrimination*) yaitu kemampuan seseorang dalam membedakan antara obyek yang satu dengan yang obyek yang lain.
  - b. Konsep (*concept*) yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep dapat dilambangkan dalam bentuk kata yang mewakili konsep itu.
  - c. Kaidah (*rule*) yaitu dua konsep atau lebih jika dihubungkan satu sama lain terbentuk suatu ketentuan yang mewakili suatu keteraturan.
  - d. Prinsip (*higher-order ruler*) yaitu terjadinya kombinasi dari beberapa kaidah, sehingga terbentuk suatu kaidah yang lebih kompleks. Kaidah tersebut disebut prinsip. Berdasarkan prinsip orang dapat memecahkan masalah.
3. Pengaturan kegiatan kognitif (*cognitive strategy*) yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berfikir.
4. Sikap (*attitude*) yaitu sikap tertentu dari seseorang terhadap suatu obyek.
5. Keterampilan motorik (*motor skill*) yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu. (Bedande, 2012: 01).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian**

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. (Musfiqon, 2012: 59)

Menurut Sugiyono (2014: 8), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi yang hendak digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian dilakukan di SDN 08/VI Lubuk Gaung I.

### **B. Populasi dan Sampel**



### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipeleajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2015: 124). Untuk populasi yang dalam penelitian ialah seluruh siswa kelas VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I.

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi. Keberadaan sampel mewakili populasi. Bahkan hasil analisis data yang di dapatkan dari sampel peneliti akan diberlakukan sama kepada populasi penelitian, terutama populasi target. Oleh karna itu, dalam pengambilan sampel perlu dilakukan secara cermat dengan teknik yang sesuai agar keberadaan sampel benar-benar mewakili populasi.

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu total sampling. Total sampling adalah tehnik pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi sampel yang di ambil oleh peneliti ialah siswa kelas VI SDN 08/VI Lubuk Gaung I yang berjumlah 25 orang.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang dipilih untuk menghasilkan data primer dalam penelitian ini adalah teknik koesioner, karena jenis angket dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam pengumpulannya, mudah dalam proses tabulasi, serta proses analisisnya. Sedangkan teknik untuk penghasil data sekunder adalah teknik wawancara, observasi, dokumentasi. (Musfiqon, 2012: 116).

### **1. Teknik Wawancara**

Kumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulandata utama dalam design penelitian kualitatif. (Musfiqon, 2012: 117).

### **2. Teknik Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *cek list*, *rating scale*, atau catatan berkala sebagai instrument observasi. Sehingga dalamkegiatan observasi ada pencatatan melalui *cek list* yang telah disusun peneliti (Musfiqon, 2012: 120).

### **3. Teknik Kuesioner**

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variable yang diteliti (Iskandar dalam Musfiqon, 2012: 127). Instrumen pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspon oleh sumber data, yaitu responden. Dalam istilah kuantitatif sumber data disebut responden, karena sifatnya merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. (Musfiqon, 2012: 127)

### **4. Teknik Dokumentasi**

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks. Namun hampir setiap penelitian teknik inidigunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder. (Musfiqon, 2012: 131).

## **B. Teknik Analisis Data**

Menurut Riduwan (2012: 147), mengemukakan bahwa regresi sederhana adalah usaha untuk memperkirakan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar

kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar siswa apabila variabel Pola asuh diketahui. Teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi linier sederhana dengan menggunakan *SPSS VERSI 22.0 FOR WINDOWS*.

Data-data yang terkumpul dan telah direkap, kemudian penulis menganalisis dengan teknik regresi linier sederhana dengan alat bantu program *SPSS versi 22.0 for Windows* yang bertujuan untuk mencari ada dan tidaknya pengaruh antara dua variabel yang penulis teliti. Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sesuai dengan pengajuan hipotesis penulis mengajukan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII semester ganjil SMPN 2 Sumberjambe Jember tahun ajaran 2016/2017 sehingga dari hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel kerja dengan program *SPSS versi 22.0 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 1. Output SPSS versi 22.0 for Windows untuk Mengetahui Besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849	.721	.716	2.774

a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua

Tabel di atas menampilkan besarnya nilai R (koefisien dan korelasi), *R Square* (koefisien determinasi). *R Square* bisa disebut juga memiliki pengertian bahwa kontribusi atau sumbangan hubungan pola asuh orang

tua terhadap prestasi belajar sebesar 72,1%, sedangkan sisanya (27,9%) dipengaruhi oleh variabel lain. Angka 72,1% di dapat dengan mengalikan 0,721 dengan 100 persen. Sementara  $27,9\% = 100\% - 72,1\%$ .

Tabel 2. Output SPSS versi 22.0 for Windows Signifikansi Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil Belajar

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Beta			
1					
	B (Constant)	Std. Error			
	Pola asuh orang tua				

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Tabel diatas Ini merupakan hasil untuk mengetahui adakah hubungan atau tidak berdasarkan tabel di atas, terbukti signifikan karena sig. Lebih kecil dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ). Jadi, ada hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang terjadi dengan sangat signifikan = nilai *R Square*, a = nilai standardized coefficients Beta,  $p <$  taraf signifikansi.

Melalui uji regresi linier sederhana, pola asuh orang tua terbukti sangat signifikan mempengaruhi hasil belajar. Besarnya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar  $72,1\% = 0,721$  a = 0,849,  $p < 0,01$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Atas dasar penelitian data yang penulis laporkan di muka, maka dapat kita

simpulkan sebagai berikut : Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak. Anak terus berkembang baik secara fisik maupun secara psikis untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan anak dapat terpenuhi bila orang tua dalam memberi pengasuhan dapat mengerti, memahami, menerima, dan memperlakukan anak sesuai tingkat perkembangan psikis anak, disamping menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan fisiknya. Orang tua harus menjalin hubungan baik dengan anaknya, hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan, dan keinginan terhadap anaknya, sikap tersebut diwujudkan dalam pola asuh orang tua di dalam keluarga. Pola asuh tersebut terdiri dari pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis yang mana ketiga pola asuh tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa analisis, penulis mengemukakan bahwa pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>* terbukti signifikan karena sig. Lebih kecil dari 0,01 ( $0,000 < 0,01$ ). Makalah ini menerangkan bahwa ada hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn kelas VI Semester Ganjil SD.No.8/VI Lubuk Gaung 1.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pola asuh perlu ditingkatkan dari kurang demokratis dan cukup demokratis menjadi demokratis.
2. Hasil belajar anak juga perluditingkatkan.
3. Orang tua atau pengasuh anak diharapkan lebih memperhatikan pola asuh yang digunakan dalam mendidik anak. Seperti hasil penelitian diatas pola asuh demokratis berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Habibi, MA. Muazar. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Riduwan,dkk.2014. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Internet: <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> (di akses Senin 20 Juni 2016, Jam 11.3







